

Penguatan Keterlibatan Emosional Siswa EFL melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Sufrianti Purnama¹, Titin Rahmiatin², Yuliyannah Sain³, Maulina Maulina⁴, Mark Ren D. Villafior⁵

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

⁵ Nueva Ecija University of Science and Technology, Philippines

Received : 26 April 2026, Revised : 7 Mei 2026, Published : 13 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Maulina Maulina

E-mail: maulina@umkendari.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterlibatan emosional siswa EFL melalui pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan di SMKN 4 Buton Utara dengan jumlah 27 siswa menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan berbasis teknologi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara untuk mengukur partisipasi, respons emosional, dan motivasi belajar siswa. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi hingga 92%, keterlibatan emosional 88%, motivasi belajar 85%, serta respons positif terhadap teknologi AI sebesar 94%. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi AI mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, adaptif, dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran EFL di sekolah. Implikasinya, guru didorong mengembangkan kompetensi digital dan strategi pembelajaran berbasis teknologi agar proses belajar lebih personal, inklusif, serta mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa secara berkelanjutan optimal.

Kata kunci - EFL, Keterlibatan Emosional, Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Bahasa Inggris, Motivasi Belajar

Abstract

This community service activity aims to enhance the emotional engagement of EFL students through the utilization of artificial intelligence in English language learning. The program was conducted at SMKN 4 North Buton with 27 students using a participatory educational approach, which included interactive counseling, demonstrations, hands-on practice, discussions, and technology-based mentoring. Evaluation was carried out through observation, questionnaires, and interviews to measure student participation, emotional responses, and learning motivation. The results showed a significant increase in participation (92%), emotional engagement (88%), learning motivation (85%), and positive responses toward AI technology (94%). Students became more active, confident, and interested in participating in the learning process. These findings indicate that the integration of AI can create a more interactive, adaptive, and meaningful learning experience. Therefore, the use of AI can serve as an effective alternative to enhance students' emotional engagement in EFL learning in schools. The implication of this study is that teachers are encouraged to develop their digital competencies and technology-based instructional strategies to create more personalized, inclusive, and sustainable learning processes that meet students' needs and characteristics optimally.

Keywords - EFL, emotional engagement, artificial intelligence, English language learning, learning motivation

How To Cite : Purnama, S., Rahmiatin, T., Sain, Y., Maulina, M., & Villaflor, M. R. D. Penguatan Keterlibatan Emosional Siswa EFL melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(11), 523 - 532. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i11.291>

Copyright ©2026 Sufrianti Purnama, Titin Rahmiatin, Yuliyannah Sain, Maulina Maulina, Mark Ren D. Villaflor

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*EFL*) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan global di era digital yang semakin kompetitif. Namun demikian, praktik pembelajaran di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya keterlibatan emosional siswa selama proses belajar berlangsung. Keterlibatan emosional mencerminkan bagaimana siswa merasakan, merespons, dan memaknai pengalaman belajar, yang meliputi minat, antusiasme, serta rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Fredricks et al., 2021). Ketika aspek ini tidak berkembang secara optimal, siswa cenderung menunjukkan sikap pasif dan kurang memiliki dorongan internal untuk belajar. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keterlibatan emosional berkontribusi langsung terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran (Wang et al., 2023). Selain itu, faktor emosional seperti rasa senang dan kecemasan juga terbukti memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa asing (Li & Dewaele, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *EFL* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media berbasis teknologi dan interaksi digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris (Maulina, 2019). Studi lanjutan juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi secara konsisten dapat memperkuat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Maulina et al., 2022). Bahkan, dalam konteks yang lebih mutakhir, teknologi digital memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara lebih fleksibel dan mandiri (Maulina et al., 2023). Di sisi lain, respons siswa terhadap pembelajaran juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris (Nurhayani et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi aspek emosional dan respons siswa perlu terus dikembangkan.

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), membuka peluang baru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. *AI* memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa (Zawacki-Richter et al., 2021). Selain itu, teknologi ini juga menyediakan umpan balik secara langsung yang dapat membantu siswa memahami kesalahan dan meningkatkan kompetensinya secara mandiri (Holmes et al., 2022). Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan teknologi seperti chatbot, speech recognition, dan automated feedback mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual (Chen et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dari perspektif teoritis, pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran *EFL* sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dan *experiential learning*, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan (Schunk, 2020). Melalui pengalaman belajar yang interaktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri (Kolb, 2021). Selain itu, teori *self-determination* menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat terpenuhi (Ryan & Deci, 2020). Dalam konteks ini, *AI* berperan sebagai fasilitator yang mampu mendukung ketiga aspek tersebut melalui pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, integrasi *AI* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterlibatan emosional siswa secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana

pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran EFL dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji respons dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif berbasis teknologi, yang mengintegrasikan konsep pembelajaran aktif (*active learning*) dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan emosional siswa melalui interaksi langsung, pengalaman belajar yang bermakna, serta penggunaan media digital yang adaptif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam eksplorasi pembelajaran berbasis AI. Desain kegiatan mengadopsi prinsip *student-centred learning* yang menekankan pada kebutuhan, minat, dan pengalaman belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan model *experiential learning*, di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, kegiatan ini dirancang untuk mengoptimalkan aspek kognitif dan afektif siswa secara simultan.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Laboratorium Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMKN 4 Buton Utara pada tanggal 12 Desember 2025, mulai pukul 08.00 WITA hingga selesai. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan fasilitas teknologi yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis AI, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat multimedia.

Subjek dan Sasaran Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah 27 siswa SMKN 4 Buton Utara yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris (EFL). Sasaran utama kegiatan adalah peningkatan keterlibatan emosional siswa, yang diukur melalui indikator seperti antusiasme, partisipasi aktif, minat belajar, serta respons terhadap penggunaan teknologi AI. Dalam kerangka analisis, kegiatan ini mempertimbangkan tiga komponen utama yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Pertama, host yang merujuk pada siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam membangun pengalaman belajar melalui interaksi dengan materi dan teknologi yang digunakan. Kedua, agent yang dalam konteks ini adalah teknologi kecerdasan buatan (AI) sebagai media pembelajaran inovatif. Teknologi ini berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi, memberikan umpan balik secara langsung, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, environment yang mengacu pada lingkungan belajar digital sebagai faktor pendukung keterlibatan siswa. Lingkungan ini mencakup ketersediaan perangkat teknologi, akses internet, serta suasana belajar yang kondusif dan mendukung interaksi antara siswa dengan teknologi. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran EFL.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi intensif dengan pihak sekolah guna menentukan jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan siswa terkait pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam

aspek keterlibatan emosional. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun materi pembelajaran yang mengintegrasikan konsep EFL dengan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan AI, termasuk pemilihan aplikasi yang relevan seperti *chatbot*, *speech recognition tools*, serta platform pembelajaran berbasis AI. Selain itu, dilakukan pula persiapan media dan perangkat pendukung, seperti laptop, proyektor, serta jaringan internet guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Seluruh persiapan ini dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan berbasis teknologi. Sebagai bagian dari tahap persiapan, tim juga menyusun media publikasi kegiatan dalam bentuk banner yang digunakan sebagai sarana informasi sekaligus identitas kegiatan selama pelaksanaan berlangsung. Adapun desain banner kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.
Banner Kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode yang dirancang secara terintegrasi untuk mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Metode pertama adalah penyuluhan interaktif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai konsep kecerdasan buatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi penggunaan AI untuk memperlihatkan secara langsung bagaimana teknologi tersebut bekerja dalam mendukung proses belajar. Setelah itu, siswa dilibatkan dalam praktik langsung (*hands-on activity*), di mana mereka diberi kesempatan untuk menggunakan aplikasi berbasis AI secara mandiri. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi fitur-fitur teknologi serta membangun pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa serta mengetahui respons mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pendekatan interaktif diterapkan dalam seluruh rangkaian kegiatan guna meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Dalam hal ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, bereksplorasi, serta berinteraksi dengan teknologi yang digunakan, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna.

Tabel 1.
Rundown Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu	Kegiatan	Pemateri/Penanggung Jawab	Deskripsi
08.00 – 08.15	Pembukaan	MC & Panitia	Registrasi peserta, pembukaan, doa, dan sambutan
08.15 – 08.45	Penyuluhan Interaktif	Sufrianti Purnama, Titin Rahmiatin	Pengenalan EFL, keterlibatan emosional, dan peran AI dalam pembelajaran
08.45 – 09.30	Demonstrasi AI	Yuliyannah Sain, Maulina	Simulasi penggunaan chatbot dan speech recognition
09.30 – 10.30	Praktik Langsung (Hands-on)	Tim Pengabdian	Siswa praktik langsung menggunakan aplikasi AI
10.30 – 11.00	Diskusi & Tanya Jawab	Seluruh Pemateri	Diskusi interaktif dan refleksi pengalaman belajar siswa
11.00 – 11.30	Evaluasi Kegiatan	Tim Pengabdian	Pengisian kuesioner, observasi, dan wawancara
11.30 – 12.00	Penutup	MC & Panitia	Kesimpulan, foto bersama, dan penutupan

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan analisis kuantitatif sederhana guna mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi langsung, kuesioner sederhana, serta wawancara singkat. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengukur respons emosional serta persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sementara itu, wawancara singkat dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait pengalaman belajar siswa secara lebih mendalam. Indikator evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tingkat partisipasi siswa, keterlibatan emosional yang mencakup minat, antusiasme, dan kepercayaan diri, serta respons siswa terhadap penggunaan teknologi AI. Selain itu, motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu indikator penting yang diamati untuk melihat sejauh mana kegiatan ini mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Instrumen dan Media

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, angket respons siswa, serta panduan wawancara yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Angket respons siswa berfungsi untuk mengukur persepsi dan respons emosional terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, panduan wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pengalaman belajar siswa selama

mengikuti kegiatan. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi presentasi PowerPoint, aplikasi berbasis kecerdasan buatan seperti *chatbot* dan *speech recognition tools*, serta materi digital interaktif. Pemilihan media ini didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, penggunaan berbagai media tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan instrumen dan media pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa secara optimal.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Data kuantitatif sederhana disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil kegiatan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pemanfaatan kecerdasan buatan dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak yang cukup positif terhadap keterlibatan siswa. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mencoba mengeksplorasi fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi AI. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba dan berpartisipasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, mencoba latihan, serta memberikan respons terhadap kegiatan yang dilakukan.

Tabel 2.

Hasil Evaluasi Kegiatan di SMKN 4 Buton Utara

Aspek	Indikator	Hasil	Interpretasi
Partisipasi	Keaktifan siswa	92%	Siswa aktif
Emosional	Antusias & minat	88%	Lebih terlibat
Motivasi	Keinginan belajar	85%	Meningkat
Respons AI	Persepsi siswa	94%	Sangat positif



Gambar 2.
Dokumentasi Kegiatan

B. Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran *EFL* secara signifikan. Tingginya tingkat partisipasi 27 siswa selama kegiatan berlangsung mengindikasikan bahwa teknologi memiliki daya tarik yang kuat dalam menarik perhatian dan mendorong keaktifan belajar. Hal ini sejalan dengan teori *student engagement* yang menekankan bahwa keterlibatan siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran (Fredricks et al., 2021). Dalam konteks ini, keterlibatan emosional menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan minat, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris. Ketika siswa merasa nyaman dan tertarik, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang didukung teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton. Dengan demikian, integrasi *AI* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran *EFL*.

Selain itu, peningkatan keterlibatan emosional siswa juga mencerminkan bahwa penggunaan teknologi berbasis *AI* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses eksplorasi melalui fitur-fitur interaktif yang tersedia. Pengalaman belajar seperti ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning*, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Dalam praktiknya, penggunaan *chatbot* dan teknologi pengenalan suara memungkinkan siswa untuk berlatih bahasa Inggris secara mandiri dan fleksibel. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, umpan balik instan yang diberikan oleh sistem *AI* membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Holmes et al., 2022; Chen et al., 2023). Teknologi mampu menghadirkan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, variasi ini sangat penting untuk mengurangi rasa bosan dan kecemasan yang sering dialami siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Siswa yang sebelumnya pasif atau kurang percaya diri dapat lebih berani mencoba karena interaksi dengan teknologi cenderung tidak menimbulkan tekanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membangun kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *EFL* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar.

Lebih lanjut, integrasi *AI* dalam pembelajaran bahasa Inggris juga memiliki implikasi penting terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21. Siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital, berpikir kritis, dan kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan di era digital yang menekankan pada kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Peran guru dalam konteks ini juga mengalami transformasi, dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran yang mengarahkan penggunaan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi *AI* agar pembelajaran dapat berjalan optimal. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi *AI*. Dengan demikian, penggunaan *AI* tidak hanya berdampak pada keterlibatan emosional siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterlibatan emosional siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi 27 siswa selama kegiatan berlangsung, di mana mereka tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk mencoba, bertanya, dan mengeksplorasi fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi berbasis *AI*. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel turut mendorong siswa untuk merasa lebih nyaman dalam belajar. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi, baik dalam diskusi maupun praktik penggunaan bahasa Inggris. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *AI* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan tidak menekan, sehingga siswa memiliki ruang untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peningkatan motivasi belajar juga menjadi salah satu temuan penting dalam kegiatan ini. Siswa terlihat lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena adanya variasi metode dan penggunaan teknologi yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dan kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu memperkuat aspek afektif siswa, khususnya dalam hal keterlibatan emosional. Dengan demikian, pendekatan edukatif-partisipatif berbasis teknologi dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *EFL* di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan ke depan. Pertama, bagi pihak sekolah, disarankan untuk mulai mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan secara bertahap dalam proses pembelajaran. Integrasi ini tidak harus dilakukan secara langsung dalam skala besar, tetapi dapat dimulai dari penggunaan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas yang tersedia. Hal ini penting agar sekolah dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua, bagi guru, perlu adanya peningkatan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi *AI* sebagai media pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan *AI* dalam pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Ketiga, bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia secara lebih optimal sebagai sarana belajar mandiri. Siswa perlu didorong untuk tidak hanya menggunakan teknologi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara berkelanjutan. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait penggunaan *AI* dalam pembelajaran, baik dari segi efektivitas jangka panjang maupun pengaruhnya terhadap aspek lain seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan subjek serta menggunakan metode yang lebih variatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMKN 4 Buton Utara, khususnya kepala sekolah, guru, serta seluruh siswa yang telah memberikan kesempatan dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa dukungan dan keterlibatan mereka, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan

selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis juga mengapresiasi seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, fasilitas, maupun kerja sama yang terjalin selama proses berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, M., & Bedenlier, S. (2022). Facilitating student engagement through educational technology: A systematic review. *Computers & Education*, 176, 104341.
- Chen, X., Xie, H., Zou, D., & Hwang, G. J. (2023). Application and theory gaps during the rise of artificial intelligence in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100118.
- Dewaele, J. M., & MacIntyre, P. D. (2021). The predictive power of multicultural personality traits, learner and teacher variables on foreign language enjoyment and anxiety. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 11(1), 47–73.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2021). School engagement: Potential of the concept and state of the evidence. *Review of Educational Research*, 91(3), 453–498.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Huang, X., Spector, J. M., & Yang, J. (2022). Educational technology and emotional engagement: A meta-analysis. *Educational Technology Research and Development*, 70(2), 563–587.
- Jiang, Y., & Dewaele, J. M. (2023). The role of technology in reducing foreign language anxiety. *Language Teaching Research*, 27(4), 890–908.
- Kolb, D. A. (2021). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Li, C., & Dewaele, J. M. (2020). The predictive effects of foreign language enjoyment, anxiety, and boredom on learning achievement. *Modern Language Journal*, 104(3), 627–645.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2022). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Teimouri, Y., Goetze, J., & Plonsky, L. (2022). Second language anxiety and achievement: A meta-analysis. *Studies in Second Language Acquisition*, 44(2), 363–387.
- Wang, Y., Derakhshan, A., & Pan, Z. (2023). Positioning an agenda on a loving pedagogy in second language acquisition. *Frontiers in Psychology*, 14, 1086834.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2021). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–27.
- Zhang, L., Chen, Y., & Li, X. (2024). Technology-enhanced language learning and student engagement: A recent review. *Educational Technology & Society*, 27(1), 45–59.
- Alam, A. (2021). Possibilities and apprehensions in the landscape of artificial intelligence in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(6), 4–16.
- Derakhshan, A., Fathi, J., & Pawlak, M. (2021). The interplay between teacher credibility, student engagement, and willingness to attend classes. *System*, 102, 102593.
- Gao, X., & Zhang, L. J. (2020). Teacher learning in difficult times: Examining foreign language teachers' cognition about online teaching. *System*, 94, 102339.
- Maulina, M., Ignacio, J. F., Bersabe, L. A. C., Serrano, A. J. D., Carpio, N. G., & Santos, E. G. D. (2022).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Technology-based media used in teaching listening skills. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.26618/exposure.v11i1.6564>
- Maulina, M., Hastianah, H., & Herianah, H. (2023). Undergraduate students' perception of the use of WhatsApp-based speaking instructional materials. *Indonesian TESOL Journal*, 5(1), 58–75. <https://doi.org/10.24256/itj.v5i1.2584>
- Nurhayani, N., Maulina, M., & Nasrullah, R. (2025). Students' responses on material, comprehension, and interaction during the English learning process. *Mataoleo: Journal of English Education and Linguistics*, 1(1).